

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid pada awalnya merupakan pusat dari segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat maupun i'tikaf. Akan tetapi, masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah.¹ Dari fakta-fakta sejarah yang banyak tertulis, di situ disebutkan bahwa peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid.

Masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam bukanlah suatu hal yang dapat dipungkiri. Hal ini berdasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad lalu. Bahkan pada masa awal perkembangan Islam, masjid digunakan sebagai pusat dakwah dan pendidikan. Sampai saat ini kegiatan budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.

Berbicara mengenai masjid dan fungsinya dalam meningkatkan karakter, tentu tidak lepas dari peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan akhlak. Melalui peran remaja masjid, masjid dapat menjadi wadah pembentukan karakter akhlakul karimah bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan.

¹ Sofan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996), 5.

Usia yang dikategorikan remaja menurut BKKBN adalah antara usia 10-24 tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah 270.203,9 juta jiwa, sedangkan populasi remaja adalah 67.190,9 juta jiwa.² Remaja yang dalam bahasa Inggris adalah *adolescence*, berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* mempunyai arti tumbuh atau menjadi tumbuh dewasa.³ *World Health Organization (WHO)* mengidentifikasikan remaja sebagai masa transisi sesudah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dengan usia sekitar 10 – 19 tahun. Masa remaja ini dianggap sebagai masa kritis didalam fase kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan yang pesat. Perubahan ini mencakup faktor; fisik, alat reproduksi, sosial dan ekonom, kemandirian dan pencarian identitas diri.⁴

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul kariamah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nialai sopan santun yang semakin menghingapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya.⁵

² https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1, diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

³ Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Diunduh pada 1 Februari 2015, dari www.bkkbn.go.id., dalam Diah Ningrum, “*Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*”, UNISIA, Vol. XXXVII, No. 82 Januari 2015.

⁴ *Topics Adolescence*. Diunduh pada 10 Februari 2015, dari www.who.int/maternal_child_adolescence/topics/adolescence/dev/en, dalam, ibid.

⁵ ASYIFAH NUR HIDAYANTI, “PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan

Hal serupa juga terjadi di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren. Remaja di daerah tersebut memiliki kecenderungan untuk jauh dari akhlak terpuji. Banyak remaja yang sering menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang berguna, seperti nongkrong sampai larut malam tanpa maksud dan tujuan tertentu, berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kurang peduli dengan permasalahan agama di desanya. Tidak hanya itu, permasalahan yang lain adalah terkait dengan minuman keras dan obat-obatan terlarang. Masih banyak remaja di lingkungan Kleco yang mengonsumsi minuman dan obat-obatan terlarang. Selanjutnya, banyak juga remaja yang terlibat pernikahan dini dan pergaulan bebas.⁶

Kebanyakan remaja di lingkungan Kleco kerap nongkrong di warung kopi sampai larut. Di sana mereka sering menghabiskan waktu untuk sekedar bermain *game online* dengan beberapa remaja yang lain. Hal tersebut biasa mereka sebut main bareng (disingkat mabar).⁷ Selanjutnya dalam berkomunikasi, mereka dapat dibidang akrab dengan siapa saja termasuk orang yang lebih tua. Akan tetapi, disini yang penulis sayangkan adalah adab dalam berbicara mereka yang masih kurang. Seringnya menggunakan kata-kata kotor, tidak menggunakan bahasa yang sopan kepada yang lebih tua, dan sering kali menggunakan nada yang tinggi dalam berbicara.

Obat-obatan terlarang dan minuman keras masih banyak penulis temukan remaja yang mengonsumsi barang berbahaya tersebut. Tidak hanya mengonsumsi, mereka juga menjual narkotika kepada teman-teman mereka.

Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)", *Skripsi* (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 2.

⁶ Mohammad Khabib, Ketua RT. 34 RW. 08 Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren, *Wawanccara*, RT. 34 RW. 08 Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren, 10 Nopember 2021.

⁷ Observasi, di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kota Kediri, 31 Desember 2021.

Selain itu, di lingkungan Kleco masih banyak ditemui remaja yang melakukan pernikahan dini. Hal tersebut kebanyakan dilakukan karena faktor ekonomi, hamil di luar nikah, dan lain sebagainya.

Beberapa hal di atas dapat terjadi karena adanya ketidakpedulian masyarakat dan orang tua remaja akan pentingnya nilai-nilai agama Islam. Lalu tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan akhlak anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter. Maka dari itu, peran remaja masjid dalam membentuk akhlakul karimah remaja sangat diperlukan. Di mana mereka dapat membentuk akhlakul karimah melalui program-program yang mereka canangkan. Umumnya program-program remaja masjid adalah kegiatan keislaman yang sarat akan unsur nilai-nilai Islam yang kemudian dapat diserap oleh remaja sekitar menjadi suatu nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Remaja Masjid Ar-Rahmat di lingkungan Kleco kelurahan Jamsaren kota Kediri. Dalam rangka membentuk akhlak pada masyarakat khususnya remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid bekerja sama dengan ta'mir masjid Ar-Rahmat melakukan berbagai macam kegiatan penunjang sekaligus strategi kepada remaja dan masyarakat sekitar.⁸ Dengan harapan melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.

⁸ Observasi, di Masjid Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kota Kediri, 1 Januari 2022, pukul 19.00 WIB.

Bentuk kegiatan yang dijalankan remaja masjid Ar-Rahmat yakni melatih remaja agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan tetap memegang nilai-nilai keislaman. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan yakni berupa kajian fikih, rutinan pembacaan maulid Diba', dan seni al-Banjari.⁹ Namun dalam perjalanannya, remaja masjid ini sering kali menemui kendala dan tantangan tersendiri. Baik dari dalam organisasi itu sendiri atau dari luar organisasi yakni faktor orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Peran Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren. Melihat bahwasanya terdapat beberapa kemajuan yang dicapai oleh remaja masjid Ar-Rahmat terkait dengan pembentukan dan bagaimana mereka membentengi remaja sekitar dari kemerosotan akhlak remaja. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh remaja masjid Ar-Rahmat dalam membentuk dan membentengi akhlak remaja, tantangan yang dirasakan oleh remaja masjid Ar-Rahmat, bagaimana peranan remaja masjid Ar-Rahmat dalam pembentukan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat apakah yang dirasakan oleh remaja masjid Ar-Rahmat dalam pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian istilah dan latar belakang masalah di atas, kiranya untuk mempermudah dalam penelitian, maka penulis mengambil rumusan masalah dengan fokus Peran Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren. Fokus masalah di atas akan dikaji dengan

⁹ Moch. Aldi F., Ketua Remaja Masjid Ar-Rahmat, *Wawancara*, Lingkungan Kleco, 13 Nopember 2021.

melalui beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja?
3. Bagaimana evaluasi program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian pernyataan tentang hasil yang akan dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja.
2. Untuk medeskripsikan pelaksanaan program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja.
3. Untuk engetahui hasil evaluasi program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dari evaluasi program-program remaja masjid dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan dengan peran remaja masjid dalam meningkatkan akhlakul

karimah.

- b. Menyumbangkan hasanah keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren bagaimana meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui remaja masjid.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sejalan dengan tema kajian penelitian ini. berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Yayan Asliyansyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tantangan yang dihadapi, peranan pengurus ta’mir dan remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam pendidikan karakter masyarakat sekitar masjid Jogokariyan Yogyakarta, serta faktor penghambatnya. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Ta’mir dan remaja masjid menghadapi tantangan sebagai berikut: a) karakter yang masih labil, b) akrab dengan media sosial, c)

lingkungan yang kurang baik, d) kondisi ekonomi. 2) Remaja masjid memiliki peran menjawab tantangan yang dihadapi melalui program-program yang mereka laksanakan. 3) Program-program remaja masjid tersebut memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama, dan menjalin hubungan dengan remaja dan orang tua. 4) Sedangkan faktor penghambatnya adalah, a) kurangnya SDM pembina, b) faktor keluarga, dan c) pengaruh media sosial. 5) di samping itu, ada juga faktor pendukung, yakni: a) komunikasi yang baik, b) kesadaran untuk berubaah, c) pemanfaatan teknologi, d) sarana dan prasarana yang mendukung.¹⁰

Korelasi antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada tema yang diangkat. Tema yang diangkat sama-sama membahas tentang peran remaja masjid. Perbedaan yang terdapat antara kedua penelitian tersebut adalah pada variabel terikatnya. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan Asliyansyah membahas tentang pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini, penulis membahas tentang akhlakul karimah remaja.

Kedua: Skripsi yang ditulis oleh Asyifah Nur Hidayanti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)”. Pada penelitian tersebut didapat pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi

¹⁰ Yayan Asliyansyah, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 1 – 98.

Anggota IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP). Kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu Yasinan Rekan IPNU, Ngaji Bandungan Kitab Kuning Rekan IPNU, Nahdlatun Nisa, Istighosah, Pengajian FKTNU, Pembacaan Manaqib dan simakan Al-Qur'an. Dan untuk kegiatan sosial yaitu buka bersama, Wisata Religi atau Tadabur Alam, Kerja Bakti, Bakti Sosial. Karena tujuan utama organisasi IPNU-IPPNU Bukateja adalah untuk mengawal moral pelajar NU yang pada saat itu sudah sangat melewati batas, maka terdapat banyak kajian-kajian yang diharapkan dapat membina akhlak remaja, kajian mengenai akhlak yang dikaji dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak berbangsa dan bernegara. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan pembinaan akhlak remaja tersebut, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.¹¹

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. persamaan terletak pada pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah remaja. Persamaan pembahasan juga terdapat pada mengenai program-program yang dilakukan para remaja di suatu daerah. Tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, yakni pada subyek yang diteliti, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

Ketiga: Thesis yang ditulis oleh Heri Budianto, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, dengan judul “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA)

¹¹ Asyifah Nur Hidayanti, “PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)”, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), 1 – 157.

Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millennial (Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”. Penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Penulis membahas mengenai program-program yang dilakukan oleh remaja islam masjid dalam membentuk karakter remaja. Dari penelitian tersebut diketahui program Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial meliputi pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam, gema Ramadhan, dzikir akbar, sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur’an, dan kegiatan olahraga. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial ditunjukkan dari persentasi daftar *checklist* pada aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) yang menunjukkan bahwa perolehan rata-rata dari semua indikator yang ditentukan yaitu sebesar 87% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif. Hal ini juga di tunjukan dari hasil wawancara penulis dengan para informan yang secara garis besarnya mereka menyatakan RISMA sangat perperan penting.¹²

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terletak pada tema yang dibahas. Penelitian tersebut juga membahas peran remaja masjid. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas mengenai program yang dilakukan remaja masjid dan dampaknya bagi remaja di sekitar masjid. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan yakni terletak

¹² Heri Budianto, “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millennial (Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 1 – 138.

pada jenis metode pendekatan penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Waktu penelitian dan subjek penelitian juga berbeda dari penelitian yang akan penulis lakukan

